

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mendambakan terwujudnya masyarakat yang cerdas, berbahagia, serta makmur dalam seluruh aspek kehidupan, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan tujuan negara untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tuntutan situasi dunia yang semakin global mengharuskan bangsa Indonesia mencapai idealisme ini agar tidak tertinggal. Untuk mencapai idealisme tersebut, diperlukan berbagai macam upaya bersama yang dapat merata hingga ke seluruh Nusantara. Meskipun berbagai alternatif telah dilakukan oleh negara Indonesia, hasilnya masih belum memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih berada pada angka 5,86%, yang menunjukkan bahwa upaya untuk menciptakan lapangan kerja masih perlu ditingkatkan. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2022 berada di angka 72,91, yang masih berada di bawah rata-rata negara ASEAN lainnya, seperti Singapura dan Malaysia (BPS, 2023). Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan agar mimpi ini benar-benar terealisasi di kemudian hari.

Salah satu kunci utama untuk mewujudkan idealisme ini adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten dalam berbagai bidang. SDM yang berkualitas merupakan faktor terpenting dalam mencapai kemakmuran, kemajuan, dan kesejahteraan suatu bangsa. Menurut Aryo (2020), SDM merupakan salah satu bagian dari tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan mampu mengembangkan kreativitas untuk mendukung perkembangan suatu bangsa (Kompasiana, 2019). Oleh karena itu, pengembangan SDM di era persaingan global adalah prioritas utama. Namun, mendapatkan SDM

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkualitas dan kompeten tidaklah mudah, terutama karena kurangnya persiapan sejak dini. Kualitas SDM yang rendah menjadi penyebab utama Indonesia masih belum dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan, khususnya dalam bidang pembangunan ekonomi. Menurut laporan *Global Human Capital Index* oleh *World Economic Forum* (2020), Indonesia berada di peringkat 65 dari 130 negara dalam hal pengembangan dan penggunaan sumber daya manusia. Selain itu, data dari *World Bank* (2022) menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja di Indonesia hanya mencapai 8,1 USD per jam, jauh di bawah negara-negara maju seperti Amerika Serikat (67,3 USD per jam) dan Jerman (60,5 USD per jam). Tingkat produktivitas yang rendah ini menghambat kemampuan Indonesia untuk bersaing secara global dan mengurangi kecepatan pertumbuhannya (*World Bank*, 2022). Perekonomian memiliki peranan penting dalam pembangunan negara. "Saat perekonomian suatu bangsa kuat, jalan menuju kemajuan menjadi lebih terbuka lebar dan mudah dicapai. Namun, ketika perekonomian melemah, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan menghadapi tantangan yang jauh lebih besar (*World Bank*, 2021; *IMF*, 2020) ."

Tingginya jumlah wirausahawan dalam suatu negara memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, di negara-negara berkembang, peran wirausahawan menjadi sangat krusial dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas (*Badan Pusat Statistik*, 2019). Menurut laporan *Global Human Capital Report 2017* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum*, Indonesia menempati peringkat ke-65 dari 130 negara dalam hal pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia. Laporan ini menyoroti bahwa rendahnya tingkat pendidikan, keterampilan tenaga kerja, dan akses terhadap teknologi menjadi faktor utama yang memperumit masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Data dari *World Bank* (2020) juga menunjukkan bahwa rasio kewirausahaan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara, dengan persentase hanya sekitar 3,1% dari populasi dewasa, yang jauh di bawah Singapura dan Malaysia..

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, beberapa indikator utama yang menunjukkan rendahnya kualitas SDM di Indonesia antara lain tingkat pengangguran yang masih tinggi, produktivitas tenaga kerja yang rendah, serta keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan kerja.

**Tabel 1.1. Indikator Kualitas SDM
Indonesia dan Beberapa Negara Maju (2019)**

Indikator	Indonesia	Amerika Serikat	Jerman	Jepang
Tingkat Pengangguran	5.28%	3.7%	3.2%	2.4%
Produktivitas Tenaga Kerja (USD/jam)	8.1	67.3	60.5	46.0
Akses Pendidikan (SMP)	69%	98%	99%	98%
Pelatihan Kerja	14%	70%	60%	75%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, OECD

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka pengangguran, seperti pemberdayaan sosial (Mulyadi, 2016), job fair atau pameran bursa kerja (Amelia, 2018), pelatihan kerja oleh BLK (Tindage, 2019), penyuluhan, dan memotivasi pekerja untuk berwirausaha. Salah satu upaya yang menonjol adalah pemberian modal usaha melalui program prakerja yang diprakarsai oleh pemerintah Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan.

Pemberian modal usaha ini dilakukan supaya masyarakat tidak lagi mengandalkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan atau badan usaha sebagai sumber pekerjaan, melainkan belajar menciptakan lapangan kerja sendiri. Masyarakat diharapkan mampu menciptakan dirinya sendiri untuk memiliki sikap entrepreneurship. Sikap entrepreneurship mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali peluang, mengambil risiko, dan menciptakan nilai melalui inovasi dan kepemimpinan (Jankovicova et al., 2016).

Menurut Tambunan (2002), entrepreneur yang unggul secara kompetitif memiliki karakteristik seperti kualitas SDM yang baik, pemanfaatan teknologi optimal, kemampuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas, peningkatan kualitas produk, akses promosi luas, sistem manajemen kualitas terstruktur, modal memadai, jaringan bisnis luas, serta jiwa entrepreneur. Sikap entrepreneurship

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memungkinkan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain, yang pada akhirnya menurunkan angka pengangguran (Anna et al., 2019).

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berperan penting dalam mendorong praktik entrepreneurship, yang pada akhirnya menghasilkan berbagai produk dan jasa baru bagi konsumen (Phyra, 2017). Hal ini membuka peluang kerja baru, menciptakan pasar baru, dan dalam jangka panjang dapat mendorong pertumbuhan usaha di berbagai sektor. Oleh karena itu, entrepreneurship sangat penting karena memiliki pengaruh besar terhadap masa depan ekonomi.

Tabel 1.2. Persentase Entrepreneur di Beberapa Negara Maju dan Indonesia

Negara	Persentase Entrepreneur (%)
Amerika Serikat	14.5
Kanada	12.7
Australia	11.2
Jerman	10.3
Inggris	12.0
Jepang	8.5
Prancis	9.8
Korea Selatan	10.7
Indonesia	3.1

Sumber: Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2023

Menurut Budiarti dan Anwar (2018), penerapan nilai-nilai Pancasila dalam entrepreneurship dapat membentuk karakter entrepreneur yang bertanggung jawab dan beretika, yang penting untuk pembangunan bangsa. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong-royong, keadilan sosial, dan musyawarah untuk mufakat dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan entrepreneur yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat.

Nilai-nilai Islam juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap entrepreneurship. Alam, Bhuiyan, dan Akter (2020) menjelaskan bahwa entrepreneur Islami tidak hanya berfokus pada keuntungan material tetapi juga pada

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberkahan dan kesejahteraan masyarakat luas. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam Islam dapat menjadi dasar yang kuat untuk membentuk sikap entrepreneurship yang beretika dan berkelanjutan.

Sikap entrepreneurship di Indonesia merupakan isu yang kompleks dan memerlukan usaha untuk meningkatkan kompetensi SDM. Pemecahannya membutuhkan strategi yang tepat dan berkaitan dengan pengembangan kualitas SDM secara menyeluruh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam melahirkan SDM yang memiliki sikap entrepreneurship berkualitas unggul. Sesuai amanah Pasal 3 dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di berbagai tingkat pendidikan, terutama dalam upaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik. Misalnya, Mulyani (2011) dan Thamrin (2019) telah membahas pentingnya pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar dan menengah serta dalam pembelajaran ekonomi berbasis nilai-nilai Pancasila. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Pancasila dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Di sinilah muncul gap penelitian yang signifikan, yang membuka ruang untuk kontribusi baru dalam penelitian ini.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* - PBL) telah diakui sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Wee (2004) dan Siok San Tan & Frank Ng (2006). Namun, fokus penelitian mereka lebih pada aplikasi umum PBL tanpa memperhatikan konteks lokal, khususnya integrasi nilai-nilai Pancasila dan Islam. Meskipun PBL terbukti efektif, ditemukan bahwa belum ada upaya yang dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif dalam membentuk sikap entrepreneurship yang dipandu

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh nilai-nilai lokal tersebut. Hal ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut yang dapat mengisi gap ini.

Selain itu, meskipun beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Jailani & Sudarma (2017) dan Subroto (2015), telah menekankan pentingnya revitalisasi nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam pendidikan kewirausahaan, mereka tidak mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas nilai-nilai ekonomi Pancasila dalam membentuk sikap entrepreneurship melalui pendekatan PBL, sebuah aspek yang belum terjelajahi dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan tetapi juga untuk menilai keefektifan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Penelitian sebelumnya oleh Alfarizi (2023) dan Asnawi (2012) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat mempengaruhi sikap entrepreneurship secara signifikan. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada konteks kewirausahaan umum atau usaha mikro, tanpa mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini secara khusus dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Penelitian ini berupaya mengisi gap ini dengan memadukan nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mahasiswa. Integrasi ini diharapkan dapat membentuk sikap entrepreneurship yang kuat, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan religiusitas.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Pancasila dan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan kewirausahaan melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL), penelitian disertasi ini tidak hanya menjawab gap yang telah diidentifikasi, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Model baru yang diusulkan diharapkan dapat diadopsi oleh institusi pendidikan tinggi lainnya di seluruh negeri, guna mencetak generasi muda dengan jiwa entrepreneurship yang kuat, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Islam. Generasi ini diharapkan mampu berperan aktif dalam pembangunan

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi dan sosial bangsa, mencerminkan semangat keadilan sosial dan gotong-royong yang menjadi inti dari ideologi Pancasila.

Sebagai contoh, penelitian Aradea (2018) mengupas motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa, sementara penelitian Aeni et al. (2024) menelaah entrepreneurship yang dilandasi syariat Islam. Kajian terkait nilai-nilai ekonomi Pancasila, seperti yang dikemukakan oleh Santoso (2018), menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kewirausahaan dapat memperkuat prinsip keadilan sosial dan semangat gotong-royong dalam aktivitas ekonomi di Indonesia. Wibowo dan Setyowati (2019) juga menekankan bahwa Pancasila, sebagai ideologi ekonomi, mampu membentuk kerangka berpikir kewirausahaan yang beretika dan berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.

Di sisi lain, Alam, Bhuiyan, dan Akter (2020) menjelaskan konsep kewirausahaan Islami yang tidak hanya berfokus pada keuntungan material tetapi juga pada keberkahan dan kesejahteraan masyarakat. Effendi (2019) menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk membentuk karakter wirausaha yang bertanggung jawab dan beretika, sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, penelitian terkait sikap entrepreneurship juga telah dilakukan oleh Fauzan (2018), yang menganalisis bagaimana sikap kewirausahaan, seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas, mempengaruhi keberhasilan usaha mahasiswa di Indonesia. Nasution dan Rafli (2020) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan di kalangan mahasiswa, termasuk pengaruh lingkungan sosial, pendidikan, dan motivasi pribadi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan pengaruh nilai-nilai ekonomi Pancasila dan nilai keislaman terhadap sikap entrepreneurship untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan sikap entrepreneurship di Indonesia.

Studi ini berbeda dari penelitian terdahulu dengan mengidentifikasi dan berupaya mengisi gap dalam kajian mengenai pengaruh nilai-nilai ekonomi Pancasila dan nilai keislaman terhadap sikap entrepreneurship secara simultan. Sementara penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Santoso (2018) dan Wibowo & Setyowati (2019), lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kewirausahaan, serta penelitian oleh Alam, Bhuiyan, & Akter (2020) dan Effendi (2019) yang mengkaji pengaruh nilai-nilai Islam secara terpisah, studi ini menggabungkan kedua perspektif tersebut dalam satu kerangka yang komprehensif. Dengan pendekatan yang integratif ini, studi ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dan keislaman dapat bersinergi dalam membentuk sikap entrepreneurship yang beretika dan berkelanjutan di Indonesia.

Pengamatan empiris yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) mengungkapkan adanya keterbatasan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan. Meskipun integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran kewirausahaan telah berhasil diterapkan dengan baik, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dan diskusi dengan mahasiswa serta dosen pengampu, yang menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan, pemahaman mereka terhadap aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks kewirausahaan masih terbatas. Hal ini menegaskan adanya gap antara teori dan praktik yang perlu diatasi melalui pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk menyelaraskan integrasi nilai-nilai Pancasila dan keislaman dalam pendidikan kewirausahaan di UMMI, guna membentuk wirausahawan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berlandaskan etika dan moral sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji pengaruh nilai-nilai ekonomi Pancasila dan nilai keislaman terhadap sikap entrepreneurship mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum kewirausahaan di Indonesia yang lebih holistik dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa.

Oleh sebab itu, penulis mengambil judul penelitian ini yakni *"Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Universitas Muhammadiyah Sukabumi." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan strategi yang efektif dalam pengembangan sikap entrepreneurship yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila dan keislaman, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional yang lebih merata dan berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi tentang sikap entrepreneurship, nilai ekonomi Pancasila dan nilai keislaman pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi?
2. Adakah pengaruh nilai ekonomi Pancasila terhadap sikap entrepreneurship pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi?
3. Adakah pengaruh nilai keislaman terhadap sikap entrepreneurship pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi?
4. Adakah pengaruh nilai ekonomi Pancasila dan nilai keislaman terhadap sikap entrepreneurship pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat disusun tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang sikap entrepreneurship, nilai ekonomi Pancasila dan nilai keislaman pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai ekonomi Pancasila terhadap sikap entrepreneurship pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai keislaman terhadap sikap entrepreneurship pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk menganalisis nilai ekonomi Pancasila dan nilai keislaman terhadap sikap entrepreneurship pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks sikap entrepreneurship berbasis nilai ekonomi Pancasila dan nilai Islam, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat membangun sikap entrepreneurship mahasiswa dan memberikan manfaat konseptual terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

1.4.1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi mengenai konsep pada mata kuliah kewirausahaan yang didasarkan pada nilai ekonomi Pancasila dan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk sikap entrepreneurship pada mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memudahkan dosen dalam menyampaikan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, serta memberikan motivasi kepada dosen untuk mengembangkan metode pembelajaran dari konvensional menjadi lebih modern.

1.4.2. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kebijakan penggunaan nilai ekonomi Pancasila yang terintegrasi dengan nilai keislaman dalam kurikulum mata kuliah kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, sehingga menjadi ciri khas dari profil perguruan tinggi tersebut.

1.4.3. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. **Para Pengembang Kurikulum Mata Kuliah Kewirausahaan:** Penelitian

ini diharapkan memberikan wawasan dalam mengintegrasikan nilai

Ernandia Pandikar, 2024.

Membangun Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ekonomi Pancasila dan Nilai Keislaman Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi Pancasila dan nilai keislaman sehingga dapat menciptakan kurikulum yang lebih komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

2. **Peneliti Lanjutan:** Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan konsep dan teori kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan keislaman, baik di Universitas Muhammadiyah Sukabumi maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. **Mahasiswa:** Penelitian ini diharapkan membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman konsep kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan keislaman, sehingga dapat menumbuhkan sikap entrepreneurship yang unggul.

1.5. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai ekonomi Pancasila dapat meningkatkan sikap entrepreneurship selain didasari oleh nilai keislaman yang merupakan nilai dasar atau kekhasan semua satuan pendidikan di bawah Muhammadiyah. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis yang hanya mencakup sikap entrepreneurship berdasarkan nilai ekonomi Pancasila dan nilai-nilai keislaman tanpa mempertimbangkan model pembelajaran yang diterapkan.